



Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Adha Sepria Rafelza¹, Asriwati Asriwati², Indah Anggraini³, Nuraini Nuraini⁴,
Endang Maryanti⁵

¹⁻⁵Institut Kesehatan Helvetia

Alamat: Jl. Kapten Sumarsono no. 107 Medan

Korespondensi penulis: putramadis@yahoo.com

Abstract. Latrines are effective fecal disposal facilities to break the chain of disease transmission. The purpose of the study was to analyze the factors that influence the low ownership of healthy latrines in the Working Area of Puskesmas Balai Karang, Sekayam. The research design used the Analytical Survey method with a sectional approach. The population in this study were all people in the Balai Karang Health Center Working Area, namely 1,984 heads of families. The sample in this study was 95 heads of families with an accidental sampling technique with logistic regression. The results of logistic regression showed that there was an influence of knowledge $p = 0.016$, attitude $p = 0.023$, income $p = 0.002$, availability of clean water $p = 0.005$, support from health workers $p = 0.006$ and support from village officials $p = 0.024$. The dominant factor influencing the low ownership of healthy latrines is income $p = 0.002$ $\text{Exp}(B) 337.529$. This study concludes that there is an influence of knowledge, attitudes, income, availability of clean water, support from health workers, and support from village officials which does not affect culture. The dominant factor, namely income, influences the low ownership of healthy latrines in the Working Area of Puskesmas Balai Karang. It is recommended that the Balai Karang Community Health Center through the Village Head utilize PAMSIMAS by providing pipe assistance or construction of clean water facilities and healthy latrines.

Keywords: Attitude, Income, Culture, Clean Water, Health Officers, Village Officials

Abstrak. Jamban merupakan sarana pembuangan tinja yang efektif untuk memutus rantai penularan penyakit. Tujuan penelitian adalah menganalisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang. Desain penelitian menggunakan metode Survei Analitik dengan pendekatan sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas yaitu 1.984 kepala keluarga. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 95 kepala keluarga dengan teknik sampling aksidental dengan regresi logistik. Hasil regresi logistik menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan $p = 0,016$, sikap $p = 0,023$, pendapatan $p = 0,002$, ketersediaan air bersih $p = 0,005$, dukungan petugas kesehatan $p = 0,006$ dan dukungan perangkat desa $p = 0,024$. Sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat adalah pendapatan $p = 0,002$ $\text{Exp}(B) 337,529$. Kesimpulan terdapat pengaruh pengetahuan, sikap, pendapatan, ketersediaan air bersih, dukungan tenaga kesehatan, dan dukungan perangkat desa tidak berpengaruh terhadap budaya. Faktor yang dominan yaitu pendapatan mempengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang. Disarankan kepada Puskesmas Balai Karang melalui Kepala Desa untuk memanfaatkan PAMSIMAS dengan memberikan bantuan pipa atau pembangunan sarana air bersih dan jamban sehat.

Kata Kunci : Sikap, Pendapatan, Budaya, Air Bersih, Jamban Sehat, Aparat Desa

PENDAHULUAN

Kesehatan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Ruang lingkup kesehatan lingkungan antara lain perumahan, pembuangan kotoran manusia (tinja), penyediaan air bersih, pembuangan sampah, pembuangan air kotor (limbah),

pengendalian vektor penyakit dan sebagainya. Usaha kesehatan lingkungan yaitu untuk memperbaiki atau mengoptimalkan lingkungan hidup manusia agar terwujudnya kesehatan secara optimum (Ruang et al., 2019).

Jamban merupakan fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit. Penggunaan jamban tidak hanyanyaman melainkan juga turut melindungi dan meningkatkan kesehatan keluarga dan masyarakat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman yang ada, masalah pembuangan kotoran manusia menjadi meningkat, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin diatasi. Untuk mencegah kontaminasi terhadap lingkungan, maka pembuangan tinja manusia harus dikelola dengan baik, yaitu dengan menggunakan jamban agar lingkungan tetap terjaga dan sehat (Organization, 2020)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021 diperkirakan sebesar 2,4 miliar orang atau 17% penduduk dunia masih buang air besar di area terbuka, dari data tersebut diatas sebesar 81% penduduk yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS) terdapat di 10 negara dan Indonesia sebagai Negara kedua terbanyak ditemukan masyarakat buang air besar di area terbuka, yaitu India (58%), Indonesia (12,9%), China (4,5%), Ethiopia (4,4%), Pakistan (4,3%), Nigeria (3%), Sudan (1,5%), Nepal (1,3%), Brazil (1,2%), dan Niger (1,1%). Di Indonesia, kloset leher angsa yang digunakan 84,4%, plengsengan 4,8%, cemplung atau cubluk tanpa lantai 7,2%, cemplung dengan lantai 3,7% (Luqman et al., 2022) .

Hasil penelitian Sunarti dkk (2020) di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna tentang jamban sehat mengatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p\text{-value} = 0.001$), sikap ($p\text{-value} = 0.001$) dan pendapatan ($p\text{value} = 0.001$) dengan kepemilikan jamban sehat di Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat, Kabupaten Natuna (Suryani et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.”

KAJIAN TEORITIS

Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Boimau dkk (Boimau et al., 2022)	Hubungan Faktor Ketercukupan Air Bersih Dan Tingkat Sosial Ekonomi Dengan Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Abi Kecamatan Oenino Kabupaten Timor Tengah Selatan	Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan desain cross sectional, sebanyak 78 responden diambil dengan teknik simple random sampling.	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan masyarakat rendah 51,3%, sikap masyarakat negatif 51,3%, tingkat sosial ekonomi masyarakat rendah 69,2%, kebutuhan air bersih 56,4% tidak terpenuhi, 39,7 tidak. tidak mendapat dukungan dari pemerintah desa, 53,8% tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan. Ada hubungan pengetahuan dengan kepemilikan jamban sehat ($p=0,007$), sikap ($p=0,002$), tingkat sosial ekonomi ($p=0,002$), kecukupan air bersih ($p=0,000$), Peran Pemerintah Desa, ($p=0,026$), Peran Petugas Kesehatan ($p=0,011$).
Kusparlina (Kusparlina, 2021)	Faktor Yang Memengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat Di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun	Metode penelitian menggunakan desain observasional dengan pendekatan cross sectional mendekati. Sampel adalah ibu yang memiliki balita yang tidak memiliki jamban yang 64 responden.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendapatan dengan kepemilikan jamban ($p = 0,037$), pengetahuan ($p = 0,037$) dan sikap ($p = 0,037$). Hasilnya menunjukkan tidak hubungan antara pendidikan ($p = 0,196$), dan peran petugas kesehatan ($p = 1.000$) dengan kepemilikan jamban di Kota Madiun, Manguharjo.

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh pengetahuan, sikap, pendapatan, budaya, ketersediaan air, dukungan petugas, dukungan pemerintah desa terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif yang dilakukan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat. Populasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat yaitu sebanyak 1.984 kepala keluarga. Berdasarkan rumus Slovin di atas diperoleh jumlah sampel adalah 95 kepala keluarga, Teknik pengambilan sampel menggunakan sistem *accidental sampling*. Metode penelitian ini dalam melakukan pengumpulan data dengan cara menggunakan jenis data, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas. Metode pengolahan data dengan menggunakan collceting, checking, coding, entering dan data processing. Analisa data yang menggunakan univariat, bivariat dan multivariat.

Tabel 1. besarnya populasi dan sampel

Desa	Populasi	Sampel
Desa Pengadang	333 orang	16 orang
Desa Engkahan	302 orang	14 orang
Desa Bungkang	211 orang	10 orang
Desa Sotok	272 orang	13 orang
Desa Raut Muara	232 orang	11 orang
Desa Lubuk Sabuk	345 orang	17 orang
Desa Sei Tekam	289 orang	14 orang
Total	1.984 orang	95 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Respponden

Tabel 2. Distribusi Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
29-34 Tahun	39	41,1
35-40 Tahun	25	26,3
41-45 Tahun	18	18,9
46-50 Tahun	6	6,3
> 50 Tahun	7	7,4
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden berumur 29-34 tahun sebanyak 39 orang (41,1%), responden berumur 35-40 tahun sebanyak 25 orang (26,3%), responden berumur 41-45 tahun sebanyak 18 orang (18,9%), responden berumur 46-50 tahun sebanyak 6 orang (6,3%) dan responden berumur > 50 tahun sebanyak 7 orang (7,4%).

Tabel 3. Distribusi Jenis Kelamin Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karangan

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	71	74,7
Perempuan	24	25,3
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang (74,7%), dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 24 orang (25,3%).

Tabel 4. Distribusi Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karangan Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Pendidikan	f	%
Tidak Tamat SD	3	3,2
SD	9	9,5
SMP	4	4,2
SMA	72	75,8
Perguruan Tinggi	7	7,4
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti responden dengan pendidikan tidak tamat SD sebanyak 3 orang (3,2%), responden dengan pendidikan SD sebanyak 9 orang (9,5%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 4 orang (4,2%), responden dengan pendidikan SMA sebanyak 72 orang (75,8%) dan responden dengan pendidikan perguruan tinggi sebanyak 7 orang (7,4%).

Tabel 5. Distribusi Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karangan

Pekerjaan	f	%
Petani	54	56,8
Wiraswasta	17	17,9
PNS	6	6,3
IRT	18	18,9
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 5. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dengan pekerjaan petani sebanyak 54 orang (56,8%), responden dengan pekerjaan wiraswasta sebanyak 17 orang (17,9%), responden dengan pekerjaan PNS sebanyak 6 orang (6,3%), dan responden dengan pekerjaan IRT sebanyak 18 orang (18,9%).

1. Analisis Univariat

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karangan

Pengetahuan	f	%
Kurang Baik	73	76,8
Baik	22	23,2
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 6. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 73 orang (76,8%) dan respon yang berpengetahuan baik sebanyak 22 orang (23,2%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Sikap di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Sikap	f	%
Negatif	57	60,0
Positif	38	40,0
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 7. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden bersikap negatif sebanyak 57 orang (60,0%) dan bersikap positif sebanyak 32 orang (40,0%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Pendapatan	f	%
Rendah	78	82,1
Tinggi	17	17,9
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 8. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dengan pendapatan rendah sebanyak 78 orang (82,1%) dan pendapatan tinggi sebanyak 17 orang (17,9%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Budaya di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Budaya	f	%
Kurang Baik	52	54,7
Baik	43	45,3
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dengan budaya kurang baik sebanyak 52 orang (54,7%) dan budaya baik sebanyak 43 orang (45,3%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Ketersediaan Air Bersih di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Ketersediaan Air Bersih	f	%
Tidak Memiliki	72	75,8
Memiliki	23	24,2
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 10. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden tidak memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 72 orang (75,8%) dan memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 23 orang (24,2%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Dukungan Petugas Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Dukungan Petugas Kesehatan	f	%
Kurang Baik	54	56,8
Baik	41	43,2
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 11. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dukungan petugas kesehatan kurang baik sebanyak 54 orang (56,8%) dan dukungan petugas kesehatan baik sebanyak 41 orang (43,2%).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Dukungan Aparat Desa di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Dukungan Aparat Desa	f	%
Kurang Baik	61	64,2
Baik	34	35,8
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 12. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden dukungan aparat desa kurang baik sebanyak 61 orang (64,2%) dan dukungan aparat desa baik sebanyak 34 orang (35,8%).

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kepemilikan Jamban di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang

Kepemilikan Jamban	f	%
Tidak Memiliki	62	65,3
Memiliki	33	34,7
Total	95	100,0

Berdasarkan tabel 13. menunjukkan bahwa dari 95 responden yang diteliti, responden tidak memiliki kepemilikan jamban sebanyak 62 orang (65,3%) dan tidak memiliki kepemilikan jamban sebanyak 33 orang (34,7%).

2. Analisis Bivariat

Setelah dilakukan analisis univariat peneliti melakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*, hubungan antara variabel independen dan dengan variabel dependen dengan batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05), maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Tabulasi silang pengetahuan terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat dapat di lihat pada table dibawah ini :

Tabel 14. Hubungan Pengetahuan Terhadap Rendahnya Kepemilikan Jamban Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban Sehat				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Memiliki		Memiliki		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang Baik	59	62,1	14	14,7	73	76,8	0,000
Baik	3	3,2	19	20,0	22	23,2	
Total	62	65,3	33	34,7	95	100,0	

Berdasarkan tabel 14. dapat diketahui bahwa dari 95 responden yang diteliti, pengetahuan kurang baik dengan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 59 orang (62,1%), memiliki jamban sehat sebanyak 14 orang (14,7%). Sedangkan responden berpengetahuan baik dengan tidak memiliki jamban sehat sebanyak 3 orang (3,2%), memiliki jamban sehat sebanyak 19 orang (20,0%).

Berdasarkan hasil uji analisis *Chi-Square* hubungan pengetahuan terhadap kepemilikan jamban sehat, dengan nilai probabilitas $\alpha = 0,05$, dari hasil penelitian diketahui nilai *p-value* $0,000 <$ dari nilai $\alpha 0,05$. Hasil analisis ini memenuhi kriteria

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan analisis regresi logistik maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh pengetahuan terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
2. Ada pengaruh sikap terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
3. Ada pengaruh pendapatan terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat
4. Tidak ada pengaruh budaya terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
5. Ada pengaruh ketersediaan air bersih terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
6. Ada pengaruh peran petugas kesehatan terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.
7. Ada pengaruh dukungan aparat desa terhadap rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

8. Pendapatan adalah faktor yang dominan memengaruhi rendahnya kepemilikan jamban sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Balai Karang Kecamatan Sekayam Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat.

Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah :

1. Pengetahuan

Diharapkan bagi keluarga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah pengetahuan bagi keluarga mengenai faktor apa saja yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban dan diharapkan keluarga dapat menyadari pentingnya menggunakan jamban yang baik dan sehat.

2. Sikap

Diharapkan bagi masyarakat yang memiliki sikap yang masih negatif terhadap respon terhadap penggunaan jamban sehat, dapat merespon dengan positif untuk dapat menyediakan jamban sehat yang ada di rumah masing-masing, sehingga terciptanya jamban yang sehat keluarga.

3. Pendapatan

Diharapkan bagi masyarakat yang memiliki pendapat yang masih rendah, agar dapat menggunakan jamban umum atau komunal yang di sediakan pemerintah desa sehingga aktifitas MKC dilakukan di jamban tidak di lakukan di sungai maupun tempat lainnya.

4. Budaya

Diharapkan bagi masyarakat yang masih memiliki atau anggapan dari dahulu yang masih negatif seperti buang air besar di jamban di sungai, agar dapat melakukan aktifitas MCK di jamban sehat tidak dilakukan di sungai.

5. Ketersediaan air bersih

Diharapkan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses air bersih dapat menggunakan air bersih yang telah disediakan oleh aparat desa untuk kegiatan sehari-hari agar ketersediaan air bersih di masyarakat dapat tercukupi dengan maksimal.

6. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat menjadi masukan bagi Puskesmas tentang faktor yang memengaruhi perilaku keluarga dalam pemanfaatan jamban sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan di Puskesmas dan terus melakukan penyuluhan tentang penggunaan jamban yang baik dan sehat, serta mengawasi program pelaksanaan jamban sehat di masyarakat di wilayah kerja Puskesmas.

7. Aparat Desa

Kepala Desa dapat memanfaatkan PAMSIMAS dengan memberikan bantuan pipa atau pembangunan sarana air bersih dan jamban sehat kepada masyarakat sehingga masyarakat memiliki jamban sehat sendiri di rumah serta rekomendasi untuk membuat jamban umum/wc umum untuk masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Boimau, C. D. H., Nurjazuli, N., & Wahyuningsih, N. E. (2022). HUBUNGAN FAKTOR KETERCUKUPAN AIR BERSIH DAN TINGKAT SOSIAL EKONOMI DENGAN KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA ABI KECAMATAN OENINO KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(2), 184–190.
- Kusparlina, E. P. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Sehat di Desa Nambangan Kidul Manguharjo Kota Madiun. *Jurnal Delima Harapan*, 8(2), 1–7.
- Luqman, L., Sudaryo, M. K., & Suprayogi, A. (2022). Analisis Situasi Masalah Kesehatan Penyakit Menular di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(1), 357–374.
- Organization, W. H. (2020). Coronavirus disease (COVID-19), 5 October 2020.
- Ruang, D. I., Inap, R., Komang, R., & Belawan, M. (2019). Factors Related to The Quality Of Health Services In The Inpatient Room Of Rumkital. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(3), 158–164.
- Suryani, D., Hendriyadi, S., & Sunarti, S. (2020). Kepemilikan Jamban Sehat di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 346–354.